

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Setelah menganalisa penerapan pengendalian internal persediaan beverage di PT. ITALIANA BOGASARI secara keseluruhan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan :

- 1) Lingkungan pengendalian yang dilakukan perusahaan atas persediaan *food and beverage* sudah cukup baik. Hal ini dilihat dari berbagai faktor yang membentuk lingkungan pengendalian perusahaan.

Pada praktik di lapangan, lingkungan pengendalian itu dimana bila ada penerimaan barang datang dari supplier harus di check terlebih dahulu kondisi barang, jumlah barang dengan *purchase order (PO)* dari *purchasing*. Bila sudah sesuai dengan purchase order barang tersebut harus di pisah sesuai dengan jenis barang tersebut. Apakah barang tersebut berada pada *chiller* ataupun *freezer* atau di ruang yang biasa ber-ac. Bila barang yang datang sudah di letakkan pada tempat yang sesuai maka harus segera di catat pada kartu stock yg ada sesuai dengan jenis barang dan kuantitas barang yang di terima.

Hasil dari penelitian pada lingkungan pengendalian ini antara teori dan praktik di lapangan yang ada adalah sangat berbeda dimana pada teori lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian internal dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran personel organisasi tentang pengendalian, berbeda dengan kenyataan di dalam lapangan dimana gudang jika terjadi barang datang harus melihat jumlah barang, jenis barang, serta melihat kondisi barang tersebut dengan *purchase order (PO)* dari *purchasing* jika sudah sesuai dengan po maka barang tersebut harus di pisahkan tempat penyimpanan barangnya.

- 2) Penaksiran risiko yang dilakukan perusahaan atas persediaan *food and beverage* sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari pihak manajemen yang cukup tanggap terhadap risiko – risiko yang telah ditentukan dan perubahan – perubahan yang harus dilakukan untuk bisa tetap bersaing dengan perusahaan lain. Dari segi teknologi informasi perusahaan telah menerapkan sistem komputerisasi informasi akuntansi dan keuangan yang berbasis xevla.

Pada praktik di lapangan, penaksiran risiko yang ada adalah bila terjadi sebuah kecelakaan dalam bekerja seperti pecah barang maka sebagai orang yang memecahkan barangnya itu harus berkata jujur kepada kepala gudang atau cost control yang ada. Jika sudah melapor kepada atasan maka tinggal tunggu hasil keputusan atasan apakah akan dilakukan pemotongan gaji atau hanya di *adjustment out* oleh atasan kepada divisi yang barangnya telah terjadi kerusakan atau pecah barang.

Hasil dari penelitian pada penaksiran risiko ini antara teori dan praktik di lapangan sangat berbeda dari yang di bayangkan. Jika teori pada penaksiran risiko manajemen itu untuk tujuan laporan keuangan dan desian serta implementasi aktivitas pengendalian yang ditujukan untuk mengurangi risiko tersebut pada tingkat minimum dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat. Sedangkan pada kenyataan di lapangan itu terjadi pemotongan gaji bila ada yang terjadi pada barang yang pecah atau hilang.

- 3) Pelaksanaan informasi dan komunikasi atas persediaan *food and beverage* secara umum sudah cukup baik dalam mendukung penerapan pengendalian internal. Fungsi – fungsi yang terlibat, prosedur – prosedur, dokumen dan catatan yang diperlukan dibentuk dan dikoordinasikan sedemikian rupa agar informasi persediaan beverage yang wajar dapat dihasilkan dan dikomunikasikan setiap hari.

Pada praktik di lapangan, pelaksanaan informasi dan komunikasi yang ada adalah apabila jika ada teman sesama gudang sedang libur atau cuti dan pada hari itu telah terjadi kedatangan barang maka teman yang menerima barang harus saling memberikan informasi dan komunikasi kepada teman yang sedang libur atau cuti. Begitu pula bila ada pesan yang di sampaikan oleh

pihak outlet kepada store yang mengirim barang maka informasi tersebut harus segera di samapaikan kepada pihak gudang lainnya atau kepada securiti yang berjaga. Bila informasi dan komunikasi tidak berjalan dengan baik maka pekerjaan pun akan terganggu dan tidak berjalan dengan lancar apa yang semestinya.

Hasil dari penelitian pada pelaksanaan informasi dan komunikasi sangat lah berbeda antara teori dan praktik di lapangan. Kalau teori pada informasi dan komunikasi itu adalah mengidentifikasi,merakit, menggolongkan, menganalisa, mencatat, dan melaporkan transaksi suatu entitas, serta menyelenggarakan pertanggung jawaban kekayaan dan utang entitas tersebut. Sedangkan pada kenyataan yang ada di lapangan jika informasi dan komunikasi tidak berjalan dengan baik maka tidak dapat berjalan dengan baik antara pihak gudang dengan pihak operasional atau juga sesama pihak gudang yang tidak saling memberikan informasi dan komunikasi maka akan terjadi kecurangan pada data atau fisik yang ada.

- 4) Aktivitas pengendalian yang dilakukan terhadap pelaksanaan transaksi penerimaan dan pengeluaran persediaan juga sudah cukup baik. Perusahaan telah melaksanakan pemisahan tugas yang jelas pada fungsi – fungsi terkait. Setiap transaksi dan aktivitas perusahaan juga telah diotorisasi oleh pegawai yang berwenang, serta dokumen – dokumen yang digunakan dalam setiap transaksi tersebut telah mempunyai nomor urut tercetak sehingga telah memadai dalam menciptakan aktivitas pengendalian terhadap persediaan food and beverage. Pengawasan fisik atas persediaan dan pencatatan, serta pengecekan independent atas pelaksanaan kinerja perusahaan juga telah memadai karena adanya kejelasan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

Pada praktik di lapangan, aktivitas pengendalian yang ada dimana pihak gudang harus selalu melihat fisik barang apakah stock barang di gudang sudah mulai habis atau masih banyak, jika stock barang di gudang sudah mulai habis maka pihak gudang harus segera melakukan order barang kepada purchasing agar barang tersebut tersedia kembali di gudang. Jika ingin mengorder barang kepada purchasing maka harus di lihat pergerakan barang tersebut apakah

barang tersebut *slow moving* atau *moving*, jika barang yang di order kepada purchasing merupakan barang yang *moving* maka harus bisa di estimasi berapa banyak jumlah barang yang di pakai dalam satu minggu? Dan harus bisa estimasi pada tempat untuk menaruh persediaan jika barang sudah datang, jangan sampai persediaan yang ada di gudang itu melebihi kapasitas yang ada jika sampai melebihi dari kapasitas tempat penyimpanan barang maka akan timbul kerusakan pada persediaan. Dan jika stock barang di gudang masih cukup banyak dan sudah mendekati masa kadaluarsa maka segera lakukan konfirmasi kepada pihak outlet agar barang tersebut cepat keluar dari gudang dan habis di gudang.

Hasil dari penelitian pada aktivitas pengendalian sangatlah berbeda antara teori dengan praktik dilapangan, dimana aktivitas pengendalian menurut teori adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen telah dilaksanakan. Sedangkan pada praktik di lapangan aktivitas pengendalian itu harus memperhatikan parstock yang ada pada persediaan barang agar dapat selalu memenuhi kebutuhan operasional, jika untuk memenuhi parstock kebutuhan persediaan harus memperhatikan *maximum dan mininum stock* pada saat pengorderan barang kepada purchasing. Jangan sampai barang pada persediaan tersebut kehabisan sebelum pada waktu pengorderan barang kepada purchasing.

- 5) Pemantauan terhadap pengendalian internal persediaan dilaksanakan melalui kegiatan stock opname setiap bulan dan setiap minggu. pemantauan barang bisa dilakukan pada saat barang itu keluar atau masuk ke dalam gudang, dan juga terdapat securiti, dan juga terdapat cctv pada setiap sudut ruangan dan jika terjadi kehilangan barang bisa langsung di check dengan cctv dan securiti yang bertugas pada saat itu.” Hasil Kuesioner menunjukkan “cukup baik”

Pada praktik di lapangan, pemantauan yang ada dimana terdapat securiti yang mengawasi keluar masuknya barang, memeriksa *outlet request* pada jumlah barang yang keluar apakah sudah sesuai jumlahnya atau tidak. Mencocokkan antara kartu stock dengan fisik yang ada, bila terjadi selisih antara fisik dengan kartu stock maka segera lakukan pengecekan pada sistem barang

yang keluar atau masuk mungkin terjadi pada lupa menulis pada kartu stock saat barang keluar atau pada saat barang datang. Melakukan stock opname seminggu sekali agar selalu update terhadap barang – barang persediaan yang ada, dan untuk mencegah terjadinya selisih barang pada persediaan *food and beverage*.

Hasil dari penelitian pada pemantauan sangatlah berbeda antara teori dengan praktik di lapangan, dimana pemantauan menurut teori adalah proses penilaian kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Sedangkan pada praktik di lapangan pemantauan itu bisa di lakukan dengan cara selalu memeriksa kartu stock pada persediaan apakah terjadi selisih pada persediaan barang, melakukan stock opname seminggu sekali untuk mencegah agar tidak terjadi selisih pada persediaan barang dagang.

## 5.2. Implikasi Manajemen

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis berusaha memeberikan saran kepada PT. ITALIANA BOGASARI yang mungkin bermanfaat dalam mengatasi kelemahan yang terdapat dalam penerapan pengendalian internal persediaan *food and beverage*. Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan melakukan pembentukan komite audit, hal ini dilakukan untuk memperkuat independensi yang dipercaya untuk menilai kewajaran pertanggung jawaban keuangan dan persediaan yang dilakukan oleh pihak manajemen
2. Sebaiknya perusahaan melakukan pemisahan tugas antara pengeluaran barang, dan penerimaan barang. Sebab jika tidak dilakukan pemisahan tugas maka pekerjaan yang di lakukan oleh karyawan sangat tidaklah efisien dan akan menimbulkan fraud dan akan menimbulkan kehilangan barang yang ada di gudang.